

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Untuk dapat mengetahui peran majlis dzikir Al-Khidmah terhadap religiusitas remaja di desa Ngroto, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir fokus penelitian, maka digunakan jenis penelitian Lapangan (*field research*).

Jenis penelitian Lapangan adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Jenis penelitian ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu kealaman maupun sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan.¹

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu seorang Kepala Desa sebagai *Top Manager*, Ketua Al-Khidmah dan remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang di harapkan bukanlah generasi berdasarkan ukuran-ukuran

¹ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 183.

kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.²

Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan, sehubungan dengan Al-Khidmah dengan remaja Desa Ngroto. dan bagaimana peranannya bagi peningkatan religiusitas remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah penelitian yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian. tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di desa Ngroto kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. Peneliti memilih desa tersebut karena, religiusitas remaja desa Ngroto sangat baik dalam kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka “informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti”.³ Istilah *informan* ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu pemerintahan Desa Ngroto, pengurus Al-Khidmah Ngroto, remaja Desa Ngroto, orang tua remaja Desa Ngroto, dan tokoh masyarakat Desa Ngroto.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perpektif Rancangan Penelitian*, 24.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perpektif Rancangan Penelitian*, 202.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa sumber data yang membantu dalam proses penyelesaian penelitian serta tercapainya hasil penelitian yang maksimal, di antaranya adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa narasumber termasuk Kepala desa Ngroto, Ketua Al-Khidmah Ngroto dan remaja desa Ngroto. merupakan unsur terpenting yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis melakukan wawancara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari bermacam literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan yang terdapat pada lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah “cara yang di pakai untuk mengumpulkan data yang kemudian di pakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan”.⁴

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Rancangan Penelitian*, 205.

⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus group*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013), 29.

Wawancara adalah suatu “metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat di bangun makna dalam suatu topik tertentu”.⁶

a) Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁷

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena lebih terbuka atau lebih mendalam untuk mencapai tujuan dari penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perpektif Rancangan Penelitian*, 212.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 195.

data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan diagnosis.⁹

a) Observasi berpartisipasi (*participant observation*).

Observasi partisipan merupakan “teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat”.¹⁰

b) Observasi Nonpartisipan.

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang di amati, kapan dan di mana tempatnya.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.¹¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Karena peneliti tidak

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus group*, 129.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perpektif Rancangan Penelitian*, 220.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204-205.

terdapat dalam aktivitas orang-orang yang diamati dan peneliti meneliti di desa Ngroto dengan fokus remaja desa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu “metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek”.¹²

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di Server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

F. Teknik Pengambilan Sampel Informan

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik *Sampling* dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perpektif Rancangan Penelitian*, 226.

sampel, sedangkan *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*.

Teknik penentuan sampel yang peneliti menggunakan adalah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalani objek atau situasi sosial yang diteliti.¹³

G. Teknik Penentuan Informasi Penelitian

Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian, “Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian, informan yang dipilih bertujuan untuk memenuhi kuota yang telah ditentukan sebelumnya”.¹⁴ Misalnya, seorang peneliti ingin mengumpulkan data dari sejumlah orang di sebuah desa terpencil. Peneliti memutuskan untuk memilih 20 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Mereka yang dipilih ini diambil begitu saja, tanpa metode/cara tentu. Informan yang dipilih merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Ini umumnya digunakan bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti orang-orang yang layak untuk menjadi sumber. Misalnya ketika peneliti ingin mengetahui pola komunikasi antar pribadi para pengguna narkoba. Tidak ada daftar nama yang bisa jadi rujukan. Salah satu cara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Perpektif Rancangan Penelitian*, 200.

yang bisa digunakan adalah dengan meminta rekomendasi dari seseorang. Dari seorang informan, jumlah sumber data dapat berlipat ganda jumlahnya. Seperti bola salju yang menggelinding.

H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan “teknik kredibilitas triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut”.¹⁵

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang di rasakan oleh data”.¹⁶

Mempertimbangkan rumus dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk analisis non statistik yaitu menggunakan analisis data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif, seperti wawancara, observasi, dokumen dan uraian deskriptif. Diterangkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka, data tersebut kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realitas.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁷

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*, jakarta: Reneka cipta, 2010. hlm. 89.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

Aktivitas dalam analisa data yaitu:

1. Data Reductioan (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila perlu. Mereduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁸

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁹

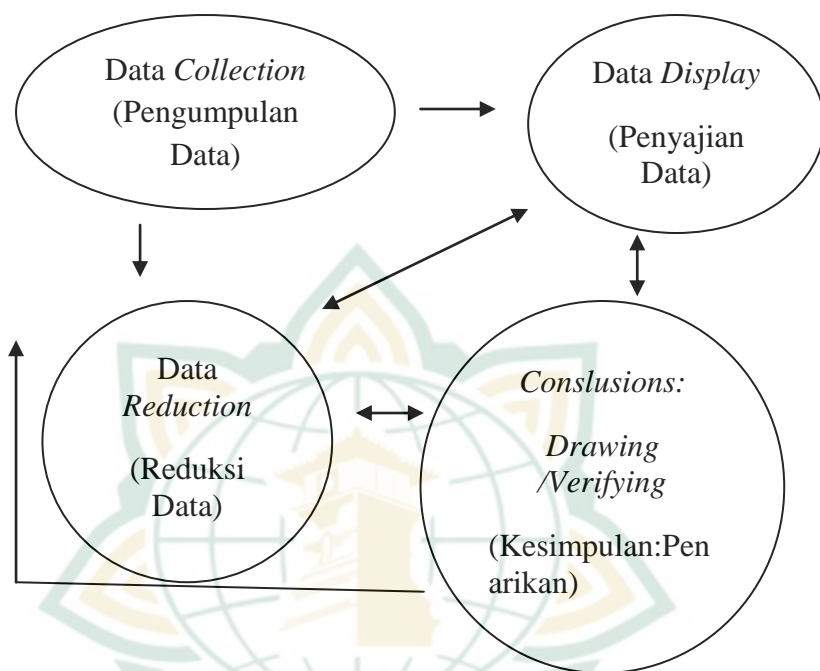
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 92.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 95.

3. Cuclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif di sebut verifikasi menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 99.



Gambar 3.1
Analisis Data

Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari pada tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di lakukan.

Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan , sehingga akan mudah di pahami. Dalam penyajian data bisa dikatakan dalam uraian singkat, bagan hubungan antar kategori. Dan paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisi kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih dapat berubah.

